

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw untuk mengembangkan kemampuan kerja sama pada anak TK Kelas B usia 5-6 Tahun pada salah satu TK di Purwakarta dapat disimpulkan bahwa, kemampuan kerja sama pada anak TK kelompok B usia 5-6 tahun sebelum diberikan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe jigsaw mendapat skor rata-rata 1,68 berada pada kategori Masih Berkembang (MB). Data tersebut diperoleh dari pengamatan menggunakan lembar observasi kemampuan kerja sama pada anak.

Selanjutnya, Pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dengan tema kendaraan, sub tema kendaraan udara dilaksanakan dengan enam tahapan kegiatan pembelajaran yaitu pembentukan kelompok asal, pembentukan kelompok ahli, penentuan materi, mendiskusikan materi, kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil diskusi kepada teman di kelompok asalnya, kegiatan evaluasi. Kegiatan penelitian pada siklus 1 menggunakan tema kendaraan, sub tema kendaraan udara dan sub-sub tema pesawat terbang, balon udara, roket, dan helikopter. Pada siklus ini peneliti menggunakan 4 media pembelajaran yaitu papan maze, game ppt, miniatur kendaraan udara, papan huruf, yang kemudian media tersebut digunakan oleh anak secara bersama-sama. Setelah dilakukan penelitian siklus 1, peneliti melakukan rekapitulasi data tentang perkembangan kemampuan kerja sama pada anak. Hasil penelitian siklus 1 mendapat skor rata-rata 1,94 atau berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Dari hasil pra penelitian dan siklus 1 perkembangan kemampuan kerja sama anak mengalami peningkatan sebesar 0,26.

Kemudian, faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan sosial pada anak salah satunya kemampuan kerja sama pada anak yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan tempat tinggalnya, dan faktor lingkungan di sekolahnya. Dimana keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak, dan merupakan model sehari-hari untuk anak, yang kemudian dapat mempengaruhi pola perilaku anak, sifat

anak dan cara anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Selanjutnya kebiasaan dari lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah, yang kemudian akan terbentuk pembiasaan pada diri anak, karena sebagian waktu anak dihabiskan di lingkungan tempat tinggalnya termasuk teman bermainnya dan di lingkungan sekolah termasuk cara pendidik memberikan contoh dan teladan bagi mereka.

## 5.2 Implikasi

Implikasi dari adanya penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw mampu mengembangkan kemampuan kerja sama pada anak kelompok B usia 5-6 tahun. Selain itu, pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dapat memberikan pengalaman belajar dengan model yang berbeda pada anak, memberikan suasana baru di dalam kelas sehingga anak tidak merasa bosan karena pembelajaran lebih bervariasi. Pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw menuntut anak untuk lebih aktif, percaya diri, berani dan saling membantu dengan temannya, jadi penggunaan pembelajaran *cooperative learning* ini sangat efektif untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak.

## 5.3 Rekomendasi

### A. Bagi Siswa

Penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw ini mampu mengembangkan kemampuan kerja sama anak dengan teman sebayanya, guru, dan lingkungan masyarakat secara lebih luas

### B. Bagi Guru dan Sekolah

Penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw ini dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu model pembelajaran untuk diterapkan di dalam kelas, dengan media pembelajaran yang mendukung sesuai dengan tema yang sedang diterapkan. Dengan ini pembelajaran yang dilakukan lebih bervariasi, tidak monoton, dan memberikan pengalaman yang lebih kepada guru, anak dan sekolah.

### C. Bagi Peneliti

Untuk dapat menciptakan model pembelajaran yang semakin bervariasi dan semakin memaksimalkan aspek perkembangan pada anak. Diharapkan peneliti

selanjutnya dapat melakukan penelitian baru lainnya yang lebih baik dan sempurna, baik berkaitan dengan model pembelajarannya, strategi pembelajarannya ataupun media pembelajaran yang digunakan. Untuk peneliti selanjutnya apabila melakukan penelitian sebaiknya mendapat bantuan dan pendamping dari beberapa pihak untuk membantu memaksimalkan pengamatan dan pelaksanaan setiap tahap kegiatan yang dilakukan anak pada saat kegiatan berlangsung.